BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dalam perekonomiannya. Untuk mendapatkan dana dalam pembangunannya salah satu usahanya dengan mengarahkan dana investasi yang bersumber dari dalam negeri. Namun dana investasi tersebut masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Salah satunya adalah melalui pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001:1).

Dengan berkembangnya pasar modal selain menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan, juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan jangka menengah. Sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif investasi yang selama ini dirasakan sangat terbatas di Indonesia.

Menurut Suad Husnan (2003), dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *(lender)* pihak yang mempunyai kelebihan dana ke *(borrower)* pihak yang memerlukan dana untuk menjalankan operasi perusahaannya. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari pihak *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO *(Initial Public Offering).* Di dalam IPO ini ada salah satu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi ke masyarakat yang disebut prospektus. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternative investasi melalui pasar modal yaitu dengan membeli sejumlah saham perusahaan *go public,* dan dari pemilihan alternatif tersebut diharapkan ada keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jualnya di kemudian hari. Bursa efek di Indonesia sampai saat ini terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEJ merupakan salah satu bursa efek yang cepat

perkembangannya sehingga bursa efek yang berpusat di Jakarta ini menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana.

Menurut Weston dan Brigham (1984) struktur modal perusahaan merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan. Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan resiko dari penggunaan hutang. Hutang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Menurut Sunariyah (2004: 127) ada beberapa instrumen pada pasar modal yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengumpulkan dana dari penerbitan surat-surat berharganya. Instrumen pasar modal yang umum adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya. Tujuan investasi tersebut adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang akan berpikir

bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa depan. Salah satu sumber informasi yang digunakan investor untuk menentukan investasinya adalah laporan keuangan (Tandelilin, 2001:8).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling murah dan mudah didapat dibandingkan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001:233).

Tujuan laporan keuangan di Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) paragraf 12 (IAI, 2009) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu kualitas informasi keuangan adalah predict value, yaitu kemampuan informasi keuangan untuk meningkatkan keyakinan atas prediksi masa depan (SFAC No.2). Jadi kemampuan prediktif sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang ada dan untuk memenuhi syarat informasi yang relevan informasi haruslah memiliki *predict value*.

Dalam pelaporan keuangan, arus kas merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang lebih lengkap dan berguna bagi pemakai untuk melakukan analisis secara mendalam sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas, memprediksi kegagalan,

pemberian pinjaman, penaksiran resiko, manfaat investasi dan informasi tambahan relevan lainnya (Soesetio: 2005).

Selain itu, laporan arus kas juga digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang juga dapat menjadi perhatian investor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam *Trublood Report*, tujuan laporan keuangan nomor 3 disebutkan bahwa dasar kepentingan investor dan kreditor dalam laporan keuangan adalah aliran kas perusahaan tanpa menyebutkan *income* bersih. Kepentingan investor dan kreditor atas informasi aliran kas meliputi jumlah, waktu, dan tingkat ketidakpastiannya (Belkaoui, 2000).

Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran selama periode tertentu. Untuk mengetahui informasi tersebut, laporan arus kas melaporkan: (1) kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi perusahaan, (3) transaksi pembiayaan dan (4) kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Dalam penyajiannya, laporan arus kas terbagi menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi arus kas dari aktivitas pendanaan. (Weygant, 1995 :237).

Ashton dalam Harahap (2001:242) menyatakan bahwa informasi yang disajikan arus kas operasi lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis

keputusan, baik tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. Livnat dan Zarowin dalam Kumalahadi (2003) menemukan bukti bahwa komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Sebaliknya, komponen-komponen arus kas dari aktivitas investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Selain arus kas operasi yang dijadikan acuan investor dalam berinvestasi, laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Informasi laba per lembar saham suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 241).

Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli dan menjual saham bersangkutan (Andriani dan Kusumastuti: 2008).

Earning Per Share (EPS) dapat dilihat pada sisi laporan rugi laba. Rumus mencari EPS adalah : laba setelah pajak (EAT) dibagi jumlah saham beredar. Jika EPS turun maka harga saham akan turun, karena saham ini akan terlihat tidak menarik. Hal ini terjadi dengan ketentuan dimana jumlah lembar saham beredar tetap atau tidak terjadi *right issue*, pembagian dividen dalam bentuk saham ataupun kejadian lain yang bisa menyebabkan jumlah lembar saham bertambah (Fabozzi, 1999;693).

PT. Ades Waters Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Berdasarkan survei awal menurut Indonesia *stock Exchange* terjadi suatu fenomena permasalahan pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. data mengenai harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Arus Kas Operasi, EPS dan Harga Saham

PT. Ades Waters Indonesia Tbk (2004 – 2010)

Tahun	Arus Kas Operasi	EPS	Harga Saham Penutupan
2004	-16,384	-990.72	1698
2007	-76,215	-262.51	808
2008	-48,514	-54.50	552
2009	16,888	27.67	556
2010	-29,748	53.67	1,105

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2004 dan 2007-2010 arus kas operasi, *earning per share* maupun harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena yang signifikan terjadi pada

tahun 2007 dimana harga saham mengalami penurunan yang signifikan dari pada tahun 2004. Hal ini dikarenakan nilai arus kas operasi dan *earning per share* yang berada pada posisi negatif yang mengakibatkan harga saham turun. Namun, ketika laporan keuangan pada tahun 2009 pada arus kas operasi mengalami peningkatan positif dan EPS mengalami peningkatan positif pula, maka harga saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa harga saham yang berfluktuatif secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas operasi dan *earning per share* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Hal tersebut dikarenakan relevansi arus kas operasi dan harga saham lebih kuat dan arus kas memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi (Jiang Bo, 2009:47). Selain itu, adanya pengaruh dari *earning per share* dikarenakan *earning per share* adalah bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor sehingga menjadi perhatian pemegang saham dan para investor (Alwi, 2003:770).

Berdasarkan asumsi peneliti di atas, dapat diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir (2008) yang berjudul "Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel *Intervening*" pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2000 sampai dengan 2005 menyimpulkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2009) yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)" menyimpulkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, ini terlihat pada Tabel yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan secara parsial *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property and real estate di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh, dan menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Arus Kas Operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia)"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Harga saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup dratis pada tahun 2007 dari pada tahun 2004 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2009 dan 2010.

2. Arus kas operasi PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2007 dan 2008 yang berada pada posisi negatif mengakibatkan harga saham turun dan ketika pada tahun 2009 arus kas operasi mengalami peningkatan positif, maka harga saham mengalami kenaikan.
3. *Earning Per Share* PT. Ades Waters Indonesia Tbk tahun 2007 dan 2008 berada pada posisi negatif yang mengakibatkan harga saham turun dan ketika pada tahun 2009 dan 2010 *Earning Per Share* mengalami peningkatan positif, maka harga saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana analisis arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana analisis arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) dan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diketahui peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi antara arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui analisis arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui analisis arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) dan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian perusahaan minuman terutama dalam arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan manajemen selanjutnya, mengenai arus kas operasi dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk di masa yang akan datang.

3. Bagi investor dan pihak lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk berdasarkan arus kas operasi, *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan khususnya mengenai arus kas operasi, *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk dengan memperoleh data sekunder melalui pojok Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Oktober 2011	November 2011	Desember 2011	Januari 2011	Februari 2011
I	**Tahap Persiapan :**					
	1. Bimbingan skripsi					
	2. Penyusunan outline penelitian					
	3. Formulir penyusunan skripsi					
	4. Menentukan tempat penelitian					
II	**Tahap pelaksanaan :**					
	1. Mengajukan outline penelitian					
	2. Surat pengantar penelitian					
	3. Penelitian di perusahaan					
	4. Penyusunan skripsi					
III	**Tahap Pelaporan :**					
	1. Menyiapkan draft skripsi					
	2. Siding akhir skripsi					
	3. Penyempurnaan skripsi					
	4. Penggandaan skripsi					